

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Akuntansi**

###### **2.1.1.1 Pengertian Akuntansi**

Pengertian akuntansi menurut James M. Reeve, dkk (2009:9), akuntansi (*accounting*) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan.

Menurut Catur Sasongko, dkk (2017:2) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Suatu Pengantar: “Akuntansi adalah bahasa bisnis karena akuntansi menyediakan informasi keuangan dan non-keuangan kepada manajer perusahaan, pemilik perusahaan, investor, pemerintah, dan pihak-pihak lain yang terkait dengan perusahaan (stakeholder).

Definisi menurut Suwardjono (2010:10) dalam buku yang berjudul Teori Akuntansi yang menerangkan bahwa:

“Proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar (bahan olah akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan”.

Berdasarkan uraian di atas, menurut pemahaman penulis pengertian Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, memproses, mengolah dan menganalisis data yang relevan untuk diubah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pembuatan keputusan.

## **2.1.2 Teknologi informasi**

### **2.1.2.1 Pengertian Teknologi Informasi**

Teknologi informasi ini sangat berperan dalam mendukung kegiatan organisasi atau perusahaan agar kegiatan suatu perusahaan bisa berjalan lebih efektif dan efisien. Selain sebagai komputer (*hardware* dan *software*) untuk pemrosesan dan menyimpan informasi, juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. pada saat ini teknologi informasi memiliki pengertian yang beraneka ragam dari berbagai para ahli walaupun masing-masing definisi memiliki tujuan yang sama. Berikut diantaranya:

Menurut Miarso (2011:62) menyatakan bahwa:

“Teknologi merupakan suatu bentuk proses yang meningkatkan nilai tambah. Proses yang berjalan tersebut dapat menggunakan atau menghasilkan produk tertentu, dimana produk yang dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada. Lebih lanjut disebutkan pula bahwa teknologi merupakan suatu bagian dari sebuah integral yang terdapat di dalam suatu sistem tertentu”.

Sedangkan pengertian teknologi informasi menurut Alter (1992) dalam Abdul Kadir (2014:10) adalah:

“Teknologi informasi mencakup perangkat keras dan perangkat lunak untuk melaksanakan satu atau sejumlah tugas pemrosesan data seperti menangkap,

mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi, atau mengambil data”.

Adapun Menurut Sutarman (2012:13), yang dimaksud dengan *Information Technology* (IT)/Teknologi Informasi adalah:

“Teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras”.

Menurut Sutabri (2012:3), yang dimaksud dengan teknologi informasi adalah:

“Suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan”.

Berdasarkan uraian diatas, menurut pemahaman penulis pengertian mengenai teknologi informasi adalah penggunaan teknologi komputer dalam memproses atau mengolah suatu data menjadi suatu informasi yang berguna dalam pengambilan suatu keputusan.

#### **2.1.1.2 Tujuan dan Fungsi Teknologi Informasi**

Menurut Sutarman (2012:18) fungsi teknologi informasi adalah sebagai berikut:

- “ 1. Menangkap (Capture)
2. Mengolah (Processing)

3. Menghasilkan (*Generating*)
4. Menyimpan (*Storage*)
5. Mencari Kembali (*Retrieval*)
6. Transmisi (*Transmission*)”

1. Menangkap (*Capture*)

2. Mengolah (*Processing*)

Mengompilasikan catatan rinci dari aktivitas, misalnya menerima input dari keyboard, scanner, mic, dan sebagainya. Mengolah atau memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi, pengolahan atau pemrosesan data dapat berupa konversi (pengubahan data ke bentuk lain), analisis (analisis kondisi), perhitungan (kalkulasi), sintesis (penggabungan) segala bentuk data dan informasi.

- a. *Data processing*, memproses dan mengolah data menjadi suatu informasi.
- b. *Information processing*, suatu aktivitas komputer yang memproses dan mengolah suatu tipe atau bentuk dari informasi dan mengubahnya menjadi tipe atau bentuk dari informasi.
- c. *Multimedia system*, suatu sistem komputer yang dapat memproses berbagai tipe atau bentuk dari informasi secara bersamaan (simultan).

3. Menghasilkan (*Generating*)

Menghasilkan atau mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk yang berguna. Misalnya : laporan, table, grafik, dan sebagainya.

4. Menyimpan (*Storage*)

Merekam atau menyimpan dan informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk keperluan lainnya. Misalnya disimpan ke harddisk, tape, disket, compact disc (CD) dan sebagainya.

5. Mencari kembali (*Retrieval*)

Menelusuri, mendapatkan kembali informasi atau menyalin (*copy*) data dan informasi yang sudah tersimpan, misalnya mencari supplier yang sudah lunas dan sebagainya.

6. Transmisi (*Transmission*)

Mengirimkan data dan informasi dari suatu lokasi ke lokasi lain melalui jaringan komputer. Misalnya mengirimkan data penjualan dari user A ke user lainnya dan sebagainya.”

### 2.1.1.3 Komponen Teknologi Informasi

Menurut Agus Mulyanto (2009:11) komponen teknologi informasi memiliki empat komponen penting yaitu:

1. “*Hardware*(perangkat keras)
2. *Software*(perangkat lunak)
3. *Brainware*(manusia)
4. Data dan komunikasi data.”

Adapun penjelasan lebih rinci dari komponen teknologi menurut Agus Mulyanto (2009:11) adalah sebagai berikut:

#### 1. *Hardware* (perangkat keras)

Perangkat keras komputer bagi suatu sistem informasi yang terdiri atas masukan dan keluaran. Sebagai unit menyimpan file dan sebagainya, peralatan, penyiapan data, dan terminal masukan dan keluaran. Contoh *Hardware* adalah sebagai berikut:

- a. Perangkat Masukan (*Input*): Merupakan perangkat keras yang digunakan untuk memasukan (*input*) instruksi dari pengguna komputer. Contohnya adalah *keyboard, mouse, dan joystick*.
- b. Perangkat Pemrosesan: Merupakan perangkat keras yang terdapat pada sebuah komputer untuk memproses masukan (*input*) dari pengguna. Contohnya adalah prosesor pada sebuah komputer.

- c. Perangkat keluaran (*Output*): Merupakan perangkat keras yang digunakan untuk menghasilkan suatu proses keluaran (*output*) dari pengguna komputer. Contohnya adalah *monitor, speaker, dan printer*

## 2. *Software* (perangkat lunak)

Perangkat lunak komputer yang dikembangkan guna mendukung pendistribusian data dan informasi seperti sistem pengoperasian yang terdapat pada sebuah komputer yang diformat kemudian disimpan secara digital. Contoh *Software* adalah sebagai berikut:

- a. Sistem Operasi: Merupakan perangkat lunak yang digunakan untuk menghubungkan antara *Hardware* dengan pengguna.
- b. *Software* aplikasi: Merupakan perangkat lunak yang dapat diaplikasikan untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Contohnya adalah perangkat lunak (*software*) paket aplikasi perkantoran seperti lipaket aplikasi perkantoran seperti *libre office* dan *Microsoft office*.

## 3. *Brainware* (manusia)

*Brainware*/spesialis informasi adalah orang-orang yang bekerja di dalam bidang komputer (teknologi informasi) dan bidang yang berhubungan dengan komputer. Dalam teknologi informasi dikenal profesi-profesi yang populer diantaranya analis sistem dan programmer. Analisis sistem adalah

orang yang pekerjaannya menganalisis, merancang dan mengimplementasikan sistem informasi. Sedangkan *programmer* bertugas menyusun program berdasarkan spesifikasi program dari analisis sistem.

#### 4. Data dan komunikasi data

Data dan komunikasi data dibagi menjadi dua yaitu database dan jaringan komunikasi. Database wadah atau file yang berisikan program dan data dibuktikan dengan adanya media penyimpanan fisik dari proses penggunaan sistem. Sedangkan jaringan komunikasi adalah sebuah sistem yang mampu menghubungkan dan menggabungkan beberapa titik komunikasi menjadi satu kesatuan yang mampu berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.

#### **2.1.1.4 Peranan Teknologi Informasi**

Peran teknologi informasi mempunyai kaitan yang erat dalam bidang informasi dan komunikasi, melalui sarana-sarana teknologi informasi. Manusia dapat memperoleh informasi dengan mudah, praktis dan cepat sehingga tidak membuang waktu. Peranan teknologi informasi dalam bidang komunikasi sangatlah besar, karena dengan adanya informasi yang mendukung maka akan meningkatkan kegiatan perusahaan.

Menurut Abdul Kadir (2014:12), peranan teknologi informasi adalah sebagai berikut:

1. Teknologi informasi menggunakan peran manusia. Dalam hal ini, teknologi informasi melakukan otomatis terhadap suatu tugas atau proses.
2. Teknologi memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas atau proses.
3. Teknologi informasi berperan dalam rekstruksi terhadap peran manusia, dalam hal ini, teknologi berperan dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap sekumpulan tugas atau proses.

#### **2.1.1.5 Pengelompokkan Teknologi Informasi**

Awalnya pengelompokkan komputer dilakukan berdasarkan besarnya memori yang digunakan sebagai penyimpanan data pada komputer, tetapi pada saat ini pengelompokkan komputer dilakukan berdasarkan kemampuan pengolahan data.

Menurut Haag (2000) yang dikutip oleh Abdul Kadir (2014:11), membagi teknologi informasi menjadi enam kelompok, yaitu:

1. “Teknologi Masukan (*Input Technology*)
2. Teknologi Keluaran (*Output Technology*)
3. Teknologi Perangkat Lunak (*Software Tecnology*)
4. Teknologi Penyimpanan (*Storage Techcnology*)
5. Teknologi Komunikasi (*Telecommunication Technology*)
6. Mesin Pemrosesan (*Processing Machine*) “

Penjelasan pengelompokkan teknologi informasi adalah sebagai berikut:

1. Teknologi masukan (*input techonology*)

Segala perangkat yang digunakan untuk mengangkat data/informasi dari sumber asalnya.

2. Teknologi keluaran (*Output technology*)

Supaya informasi bisa diterima oleh pemakai yang membutuhkan, informasi perlu disajikan dalam monitor. Namun kadangkala pemakai menginginkan informasi yang tercetak dalam kertas (*hardcopy*). Pada keadaan seperti ini, printer berperan dalam menentukan kualitas cetakan. Dewasa ini, terdapat berbagai peran yang mendukung penyajian informasi, termasuk dalam suara.

3. Teknologi perangkat lunak (*Software Tecnology*)

Untuk menciptakan informasi diperlukan perangkat lunak atau atau seringkali disebut program. Program adalah sekumpulan intruksi yang digunakan untuk mengendalikan perangkat keras komputer.

4. Teknologi Penyimpanan (*Storage Techcnology*)

Teknologi penyimpanan menyangkut segala peralatan yang digunakan untuk menyimpan data.

5. Teknologi Komunikasi (*Telecommunication Technology*)

Teknologi telekomunikasi merupakan teknologi yang memungkinkan hubungan jarak jauh.

6. Mesin Pemrosesan (*processing machine*)

Mesin pemroses adalah bagian penting dalam teknologi informasi yang berfungsi untuk mengingat data atau program (berupa komponen/memori) dan mengeksekusi program (berupa komponen CPU).

## **2.1.2 Saling Ketergantungan**

### **2.1.2.1 Pengertian Saling Ketergantungan**

Menurut Chenhall dan Morris (1986) dalam Wahyu Meiranto, dkk (2013):

“Saling ketergantungan (interdependensi) sebagai tingkat dimana departemen tergantung satu sama lain untuk menyelesaikan tugas mereka.”

Sedangkan menurut Nurpriandyni dan Titiek Suwarti (2014:54) menyatakan bahwa :

“saling ketergantungan adalah variabel penting dalam hubungan kontraktual. Perbedaan fungsi dan spesialisasi organisasi memungkinkan terjadinya saling ketergantungan dalam setiap departemen”.

Bouwens dan Abnerthy (2003) dalam Sri Hastuti (2010) menyatakan bahwa:

“Saling ketergantungan menciptakan kebutuhan informasi tambahan untuk memastikan bahwa kerja yang mengalir dapat dikoordinasikan”.

Adapun menurut Aldich (1976) dalam Ajeng Nurpriyandi dan Titiek (2010):

“Saling ketergantungan merupakan variabel penting dalam hubungan kontraktual. Perbedaan fungsi dan spesialisasi organisasi memungkinkan terjadinya saling ketergantungan”.

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat saling ketergantungan merupakan dimana suatu departemen tergantung satu sama lain untuk menyelesaikan

tugasnya dengan berbagi informasi yang dibutuhkan departemen lainnya yang membantu para manajer dalam pengambilan keputusan.

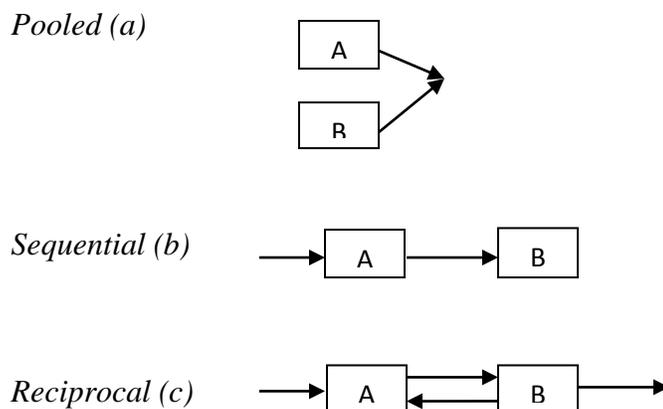
### **2.1.2.2 Bentuk Saling Ketergantungan**

Robbin S (2010:190) mengidentifikasi tiga bentuk saling ketergantungan , yaitu:

1. *Pooled interdependence* : Dua atau lebih unit menyumbang output secara terpisah ke unit yang lebih besar, misalnya departemen pengembangan produk dan departemen pengiriman. Kedua departemen ini pada hakikatnya terpisah dan jelas terbedakan satu sama lain, dalam gambar 1 bagian (a).
2. *sequential interdependence* :  

Satu kelompok tergantung pada suatu kelompok lain untuk masukannya tetapi ketergantungan itu hanya satu arah, misalnya departemen pembelian dan departemen suku cadang. Dalam hal ini perakitan suku cadang bergantung pada pembelian untuk masukannya. Dalam kesalingtergantungan berurutan, jika kelompok yang memberikan masukan tidak menjalankan tugasnya dengan benar, kelompok yang bergantung pada kelompok pertama akan sangat terkena, dalam gambar 1 bagian (b).
3. *Reciprocal interdependence* :
  1. Dimana kelompok-kelompok bertukar masukan dan

keluaran, misalnya kelompok penjualan dan pengembangan produk saling bergantung secara timbal balik. Kelompok pengembangan produk memerlukan kelompok penjualan untuk informasi tentang kebutuhan pelanggan sehingga mereka dapat menciptakan produk yang dapat dijual dengan sukses. , dalam gambar 1 bagian (c).



(Sumber: Robbins, S, *Perilaku Organisasi Edisi 16*)

**Gambar 2.1**  
**Bentuk Saling Ketergantungan**

## 2.1.3 Sistem Akuntansi Manajemen

### 2.1.3.1 Pengertian Sistem Akuntansi Manajemen

Pengertian sistem akuntansi manajemen menurut Etty Gurendrawati (2014)

sebagai berikut:

“Sistem akuntansi manajemen adalah suatu mekanisme pengendalian organisasi, serta merupakan alat yang efektif dalam menyediakan informasi yang berguna untuk memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari berbagai aktifitas”.

Sedangkan menurut Abdul Halim (2012:5) menjelaskan bahwa akuntansi manajemen adalah:

“Suatu kegiatan yang menjadi bagian integral dari fungsi (proses) manajerial yang dapat memberikan informasi keuangan dan nonkeuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan strategik organisasi untuk mencapai tujuan organisasi”.

Sistem akuntansi manajemen adalah sistem informasi yg menghasilkan keluaran (Output) dengan menggunakan masukan (input) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan manajemen. Proses ini dapat dideskripsikan melalui berbagai kegiatan seperti pengumpulan, pengukuran, penyimpanan, analisis, pelaporan, dan pengelolaan informasi. Keluaran mencakup laporan khusus, harga pokok produk, biaya pelanggan, anggaran, laporan kinerja, dan komunikasi personal (Hansen dan Mowen, 2009).

Berdasarkan pengertian diatas sistem akuntansi manajemen diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi manajemen adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengolah *input* yang berupa data keuangan dan non keuangan menjadi *Output* dalam bentuk informasi bagi para manajer dalam menjalankan aktivitas manajerial.

### 2.1.3.2 Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen

Sistem akuntansi manajemen diperlukan perencanaan sistem untuk memberikan kebutuhan kepada manajer dalam mendukung kebutuhan yang tepat. Menurut penelitian Chenhall dan Morris (1986) dalam Ajeng Nurpriandyni dan Titiek (2014) menemukan bahwa terdapat empat karakteristik informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi manajemen, yaitu *broad scope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration* yang bermanfaat menurut persepsi manajerial. terdapat empat karakteristik sistem akuntansi manajemen, yaitu:

1. "*Broad scope* (lingkup luas)
2. *Timeliness* (tepat waktu)
3. *Agregation* (agregasi)
4. *Integration* (integrasi)."

Karakteristik sistem akuntansi manajemen menurut Ajeng Nurpriandyni dan Titiek Suwarti (2014) tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. *Broad Scope* (Lingkup Luas)

*Broad scope* (lingkup luas) adalah untuk melaksanakan proses manajemen. Manajemen memerlukan informasi yang luas tetapi dalam tingkatan yang wajar sehingga manfaat informasi lebih besar dibandingkan dengan biaya untuk memperoleh informasi. Informasi *broad scope* adalah informasi yang memperhatikan dimensi fokus, kuantifikasi, dan horizon waktu. Informasi yang berkarakteristik *broad*

*scope* mencakup informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal (seperti: GNP, jumlah total penjualan, dan pangsa pasar) atau bersifat non ekonomi (seperti: faktor-faktor demografis, keinginan konsumen, aksi-aksi pesaing, dan kemajuan teknologi). Lingkup SAM yang luas akan memberikan estimasi tentang kemungkinan terjadinya peristiwa di masa yang akan datang di dalam ukuran profitabilitas.

## 2. *Timeliness* (Tepat Waktu)

*Timeliness* adalah ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara permohonan informasi dengan penyajian informasi dan frekuensi melaporkan secara sistematis atas informasi yang dikumpulkan. Informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Sebaliknya apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut akan kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan manajer. Informasi tepat waktu juga akan mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan kerja mereka.

## 3. *Aggregation* (Agregasi)

*Aggregation* yaitu informasi agregasi merupakan informasi yang memperhatikan penerapan bentuk kebijakan formal (seperti: *discounted cash flow analysis* untuk analisis penganggaran modal, simulasi *linear programming* dalam aplikasi penganggaran analisis biaya volume laba, model pengendalian persediaan) dan informasi yang bersifat periodik dan

fungsional seperti: area penjualan, pusat biaya, departemen pemasaran dan produksi (Chenhall dan Morris, 1986). Informasi akuntansi manajemen yang teragregasi akan menjadi masukan penting dalam proses pengambilan keputusan. Informasi ini juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kerja dibandingkan dengan informasi yang tidak terorganisir atau masih berbentuk data.

#### 4. *Integration* (Integrasi)

*Integration* adalah aspek pengendalian suatu organisasi yang penting adalah segmen dalam sub-sub unit organisasi. Informasi yang terintegrasi mencakup spesifikasi target-target, pengaruh interaksi antar segmen, dan informasi tentang dampak keputusan dalam satu area (Chenhall dan Morris, 1986). Kompleksitas dan saling keterkaitan atau ketergantungan sub unit satu dengan yang lainnya akan dicerminkan dalam informasi yang terintegrasi. Semakin banyak segmen atau sub unit dalam organisasi maka informasi yang bersifat integrasi semakin dibutuhkan.

### **2.1.3.3 Tujuan Sistem Akuntansi Manajemen**

Sistem akuntansi manajemen tidak terkait oleh suatu kriteria formal yang menjelaskan sifat dari masukan, proses, dan keluarannya. Kriteria tersebut fleksibel dan berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai manajemen. Adapun tujuan umum sistem akuntansi manajemen menurut Hansen dan Mowen (2009:4), adalah:

1. “Menyediakan informasi yang dipergunakan dalam penghitungan harga pokok jasa, produk, dan tujuan lain yang diinginkan manajemen.
2. Menyediakan informasi yang dipergunakan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan.
3. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.”

Ketiga tujuan ini menunjukkan bahwa manajer dan pengguna lainnya perlu memiliki akses ke informasi akuntansi manajemen dan mengetahui bagaimana cara menggunakannya. Sistem akuntansi manajemen dapat membantu mereka mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah, dan mengevaluasi kinerja (informasi akuntansi dibutuhkan dan dipergunakan dalam semua tahap manajemen, termasuk perencanaan, dan pengambilan keputusan).

## **2.1.4 Kinerja Manajerial**

### **2.1.4.1 Pengertian Kinerja Manajerial**

Menurut Henry Simamora (2012:121) bahwa kinerja manajerial adalah sebagai berikut:

“Hasil pekerjaan atau kegiatan seseorang maupun kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu”.

Menurut Krismiaji (2011:68) bahwa kinerja manajerial adalah sebagai berikut:

“Manajer yang menghasilkan kinerja dengan mengerahkan bakat dan kemampuan serta beberapa usaha orang lainb yang berbeda didalam daerah wewenangnya”.

Menurut Utami (2012:21), definisi kinerja manajerial adalah sebagai berikut

“persepsi kinerja individual para individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial”.

Sedangkan menurut Mahoney et al (1993) dalam Soetrisno (2010:29), menyatakan yang dimaksud dengan kinerja manajerial adalah “kemampuan manajer dalam melaksanakan kegiatan manajerial, antara lain: perencanaan, investigasi, koordinasi, supervise, pengaturan staff, negosiasi, dan representasi”.

Dari pengertian kinerja manajerial di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja manajerial adalah suatu kinerja kegiatan manajerial dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi, tingkat keberhasilan para manajer dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang dibandingkan dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

#### **2.1.4.3 Pengukuran Kemampuan Kinerja Manajerial.**

Pengukuran terhadap kemampuan kinerja manajerial perlu dilakukan untuk mengetahui apakah selama pelaksanaan kinerja terdapat rencana yang telah ditentukan, atau apakah kinerja dapat dilakukan sesuai jadwal waktu yang ditentukan atau apakah kinerja telah mencapai sesuai dengan apa yang telah diharapkan oleh Perusahaan tersebut. Sistem pengukuran kinerja juga dapat bermanfaat bagi para pemakainya apabila hanya dapat menyediakan umpan balik yang bisa membantu anggota organisasi dalam usaha melakukan kinerja lebih lanjut.

Untuk melakukan pengukuran tersebut, diperlukan kemampuan untuk mengukur kinerja selama diperlukan adanya ukuran kinerja pengukuran kinerja hanya dapat dilakukan terhadap kinerja yang nyata dan teratur. Pengukuran hanya berkepentingan untuk mengukur apa yang penting dan relevan untuk itu, perlu jelas tentang apa yang dikatakan penting dan relevan sebelum menentukan ukuran apa yang harus digunakan.

Menurut Wibowo (2011:54) dalam pengukuran kinerja yang dapat dilakukan dengan cara:

1. Memastikan bahwa persyaratan yang diinginkan pelanggan telah terpenuhi.
2. Mengusahakan standar kinerja untuk menciptakan perbandingan.
3. Mengusahakan jarak bagi orang untuk memonitor tingkat kinerja.
4. Menetapkan arti penting masalah kualitas dan menentukan apa yang perlu prioritas perhatian.
5. Menghindari konsekuensi dari rendahnya kualitas.
6. Mempertimbangkan penggunaan sumberdaya.
7. Mengusahakan umpan balik untuk mendorong usaha perbaikan.

Menurut Wibowo (2011:54) dalam pengukuran kinerja seringkali tidak mudah karena menghadapi berbagai masalah. Masalah yang dapat timbul dalam pengukuran kinerja adalah sebagai berikut:

1. Terdapat banyak ukuran.
2. Pengukuran tidak ada hubungan dengan strategi.
3. Pengukuran bersifat biasa terdapat hasil dan memberitahu bagaimana hasil dicapai dan bagaimana sampai kesana.
4. Sistem *reward* tidak sejajar dengan ukuran kinerja.
5. Pengukuran tidak mendukung struktur manajemen berdasarkan tim.

#### **2.1.4.4 Dimensi Kinerja Manajerial**

Menurut Mahoney, et. Al. (1963) dalam Aceng Kurniawan (2014), dimensi untuk mengukur penilaian kinerja manajerial meliputi delapan dimensi aktivitas manajerial, yaitu:

1. “Perencanaan (*planning*)
2. Investigasi (*investigating*)
3. Koordinasi (*cordinating*)
4. Evaluasi (*evaluating*)
5. Pengawasan (*supervising*)
6. Pemilihan staff (*staffing*)
7. Negosiasi (*negotiating*)
8. Perwakilan (*representatif*).”

Aktivitas manajerial menurut Mahoney et. al. (1963) dalam Aceng Kurniawan (2014) di atas dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Aktivitas perencanaan yang dimaksud adalah kemampuan dalam menentukan kebijakan dari sekumpulan kegiatan, untuk selanjutnya dilaksanakan dengan mempertimbangkan kondisi waktu sekarang dan yang akan datang. Perencanaan bertujuan untuk memberikan pedoman dan tata cara pelaksanaan tujuan, kebijakan, penganggaran, dan program kerja sehingga terlaksana sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.

2. Investigasi (*Investigating*)

Aktivitas investigasi yang dimaksud adalah kemampuan dalam mengumpulkan dan menyiapkan informasi untuk catatan, laporan dan rekening, mengukur hasil, menentukan persediaan, serta analisis pekerjaan.

### 3. Koordinasi (*Coordinating*)

Aktivitas koordinasi yang dimaksud adalah kemampuan dalam tukar menukar informasi dengan orang di bagian organisasi lain untuk mengaitkan dan menyesuaikan program, memberitahukan kepada bagian lain, dan hubungannya dengan manajer lain.

### 4. Evaluasi (*Evaluating*)

Aktivitas evaluasi yang dimaksud adalah kemampuan dalam menilai dan mengukur proposal, kinerja yang diamati atau dilaporkan yang meliputi penilaian pegawai, penilaian catatan hasil, penilaian laporan keuangan, dan pemeriksaan produk.

### 5. Pengawasan (*Supervising*)

Aktivitas pengawasan yang dimaksud adalah kemampuan dalam memberikan pengarahan, membimbing, melatih, memimpin dan mengembangkan bawahan serta menjelaskan peraturan pada bawahan, menjelaskan tujuan kerja dan menangani keluhan pegawai.

### 6. Pemilihan staf (*Staffing*)

Aktivitas pemilihan staf yang dimaksud adalah kemampuan untuk mempertahankan angkatan kerja yang ada pada bagian anda, melakukan perekrutan pegawai, mewawancarai mereka, memilih pegawai baru, menempatkan pada bagian yang sesuai, mempromosikan dan memutasikan pegawai.

### 7. Negosiasi (*Negotiating*)

Aktivitas negosiasi yang dimaksud adalah kemampuan dalam melakukan pembelian, penjualan atau melakukan kontrak untuk barang dan jasa, menghubungi pemasok, dan melakukan tawar menawar dengan penjual, serta tawar menawar secara kelompok.

### 8. Perwakilan (*Representating*)

Menghadiri pertemuan dengan perusahaan lain, pertemuan perkumpulan bisnis, pidato untuk acara kemasyarakatan, mempromosikan tujuan umum perusahaan anda.

Menurut Uber Silalahi (2011:40) menjelaskan fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*).
2. Pengorganisasian (*Organizing*)
3. Pengadaan Sumber Daya (*Resourcing*)
4. Pengkomunikasian (*Communicating*)
5. Pemimpin (*Leading*)
6. Pemasalahan (*Motivating*)
7. Pengendalian (*Controlling*)

Tujuh fungsi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan (*Planning*).

Manajer melaksanakan fungsi perencanaan untuk menentukan tujuan, menetapkan strategi untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, dan mengembangkan rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan.

#### 2. Pengkoordinasian (*Organizing*)

Manajer melaksanakan fungsi pengkoordinasian untuk mengatur pekerjaan setiap orang atau unit untuk mencapai tujuan-tujuan organisasional. pengkoordinasian merupakan proses mengatur dan mengalokasikan tugas-tugas, pekerjaan, wewenang, peran-peran termasuk koordinasi hubungan-hubungan antar bagian dalam suatu struktur organisasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

3. Pengadaan sumber daya (*Recourcing*)

Manajer melaksanakan fungsi pengaturan sumber daya untuk memfasilitasi sumber daya yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan pencapaian tujuan organisasional.

4. Pengkomunikasian (*Communicating*)

Manajer melaksanakan fungsi pengkomunikasian agar semua informasi yang berkaitan dengan tujuan dan fungsi, otoritas dan tanggung jawab, pola-pola hubungan antar unit, sumber daya yang tersedia diketahui dan dipahami oleh setiap orang dalam bidangnya.

5. Pemimpin (*Leading*)

Manajer melaksanakan fungsi pemimpin untuk mempengaruhi atau menggerakkan perilaku manusia anggota organisasi baik secara individual atau tim dan mengarahkan pelaksanaan tugas-tugas agar tujuan organisasional tercapai secara efektif dan efisien.

6. Pemotivasian (*Motivating*)

Manajer melaksanakan fungsi pemotivasian untuk memberikan inspirasi, semangat dan kegairahan kerja atau mendorong agar karyawan berkemauan untuk melakukan pekerjaan.

#### 7. Pengendalian (*Controlling*)

Manajer melaksanakan fungsi pengendalian secara terus menerus untuk mengetahui apakah pegawai mengerjakan tugas mereka sesuai dengan apa yang telah direncanakann. Pengendalian (*Controlling*) merupakan proses pengukuran pelaksanaan kerja atau kinerja actual, membandingkan hasil dengan standar organisasi dan tujuan, dan mengambil tindakan korektif jika dibutuhkan.

#### **2.1.4.5 Keahlian Manajerial**

Manajer menjalankan fungsi maupun perannya dengan menggunakan keahlian manajerial yang mereka miliki. Ismail Solihin (2009:07), para manajer yang efektif harus memiliki tiga keahlian tersebut adalah:

##### 1. *Technical Skills*

Keahlian dan pengetahuan para manajer yang berkaitan dengan suatu bidang pekerjaan atau ilmu. Misalnya, seorang akuntan dikatakan memiliki keahlian teknis apabila mereka dapat menyusun laporan keuangan, melakukan analisis laporan keuangan, melakukan analisis laporan keuangan atau melakukan audit.

## 2. *Human Skills*

Kemampuan yang dimiliki oleh para manajer untuk dapat bekerja dengan baik bersama orang lain, baik sebagai perorangan maupun kelompok. Keahlian ini sangat penting karena manajer harus mengelola bawahannya untuk mencapai tujuan. Demikian pula para manajer harus mampu menjalin kerja sama dengan manajer lainnya dari departemen yang berbeda untuk mengejar tujuan perusahaan secara umum.

## 3. *Conceptual Skill*

Kemampuan yang harus dimiliki oleh manajer untuk mengkonseptualisasikan situasi yang abstrak dan kompleks. Dalam hal ini manajer harus dapat memandang organisasi secara keseluruhan dan memahami hubungan diantara unit-unit organisasi. Manajer juga dapat memvisualisasikan bagaimana organisasi secara keseluruhan dapat menyesuaikan diri terhadap perkembangan lingkungan yang terjadi.

### **2.1.5 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dalam penelitian dapat membantu penulis untuk dijadikan sebagai bahan acuan untuk melihat seberapa besar pengaruh hubungan antar variabel independen dan variabel dependen yang dimediasi oleh variabel intervening yang memiliki kesamaan dalam penelitian, yang kemudian dapat diajukan sebagai

hipotesis beberapa penelitian yang terkait dengan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

**Tabel 2.1**

**HASIL PENELITIAN TERDAHULU**

<b>No</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b>
1	Arsono Laksmana dan Muslichah (Volume 4 Nomor 2, Tahun Nopember 2002)	Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial	Karakteristik sistem akuntansi manajemen <i>scope</i> akan bertindak sebagai variabel dalam hubungan antara teknologi informasi, saling ketergantungan, dan kinerja manajerial	1. Untuk menguji hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini digunakan analisis <i>multivariate</i> dengan pendekatan <i>structural equation modeling</i> (SEM) 2. Karakteristik sistem akuntansi manajemen tidak dijadikan sebagai variabel intervening	1. Metode yang digunakan Kuantitatif persamaannya terletak pada variabel independen yaitu teknologi informasi, dan saling ketergantungan. 2. Varibel dependen yaitu kinerja manajerial.

2	Sri Sulani dan Dedi (volume 3 Nomor 2 Juli 2013 )	Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus BPR di Kabupaten Demak)	Karakteristik sistem akuntansi manajemen berpengaruh sebesar 96,74% terhadap kinerja manajerial BPR di Kabupaten Demak dengan tingkat keeratan hubungannya 0,956 adalah “sangat kuat” dan positif	Perbedaan terletak di variabel independen yakni teknologi informasi, saling ketergantungan dan tidak adanya variabel intervening yakni karakteristik sistem akuntansi manajemen	1. Metode Penelitian yang digunakan Kuantitatif 2. Sumber data primer 3. Persamaan terletak pada variabel dependen yaitu kinerja manajerial
3	Ani Riyani (2010)	<i>Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial dengan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) sebagai Variabel Intervening</i>	Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik sistem akuntansi manajemen broad scope, dan saling ketergantungan organisasi terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik sistem akuntansi manajemen broad scope tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.	Penulis tidak meneliti variabel Ketidakpastian Lingkungan	Meneliti variabel karakteristik informasi akuntansi manajemen dan variabel kinerja manajerial
4	Wahyu Meiranto, Kiki Widiastuti, Elen Puspitasari (Volume 2 Nomor 1, mei 2014)	Peran Karakteristik Sistem akuntansi manajemen sebagai variabel yang memediasi pengaruh teknologi informasi dan saling ketergantungan terhadap kinerja manajerial (Studi pada PD BKR BKK Se-jawa Tengah)	1. Teknologi informasi dan saling ketergantungan berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi manajemen (SAM). 2. Saling ketergantungan mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja manajerial	1. Populasi penelitian ini adalah perusahaan jasa perbankan mikro di wilayah Jawa Tengah sedangkan penulis di BUMN Sektor industri pengolahan di	1. Persamaan terletak pada variabel independen yaitu teknologi informasi dan saling ketergantungan 2. Variabel dependen yaitu kinerja manajerial

			dengan melalui karakteristik sistem akuntansi manajemen.	Kota Bandung	
5	Ajeng Nurpriandyni dan Titiék Suwarti (Volume 15 Nomor 1, Tahun 2014)	<i>Pengaruh Teknologi informasi Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial</i>	Penelitian ini Mengidentifikasi teknologi informasi dan saling ketergantungan secara parsial berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi manajemen (SAM), selain itu Teknologi informasi dan Saling Ketergantungan secara parsial juga berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Sistem Akuntansi Manajemen tidak dapat memediasi pengaruh Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan. Terhadap Kinerja Manajerial	Peneliti meneliti pada Perusahaan Manufaktur Di Semarang sedangkan penulis meneliti pada BUMN Sektor Industri Pengolahan di Kota Bandung	Meneliti variabel Teknologi informasi variabel Saling Ketergantungan, variabel Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen dan variabel Kinerja Manajerial

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Sistem Akuntansi Manajemen (SAM)

Akuntansi manajemen dapat dipandang dari dua sudut yaitu, akuntansi manajemen sebagai tipe akuntansi dan akuntansi manajemen sebagai tipe informasi. Informasi akuntansi manajemen dapat membantu mengidentifikasi masalah, menyelesaikan masalah, dan mengevaluasi.

Menurut Wahyu Meiranto, dkk (2013) bahwa:

“Teknologi informasi dapat mempengaruhi karakteristik sistem akuntansi manajemen *scope*. Penggunaan teknologi informasi yang merupakan penggabungan antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi membantu karakteristik sistem akuntansi manajemen untuk menyajikan informasi dalam lingkup luas”.

Menurut Sri sulani dan Dedi (2013) bahwa:

“Sistem akuntansi manajemen harus dapat beradaptasi dengan teknologi karena kemajuan teknologi saat ini membawa dampak terhadap perkembangan industri, maka perusahaan harus menjalankan tugas dengan optimal. Karena sistem akuntansi manajemen mempunyai tugas tanggung jawab untuk menciptakan perubahan dalam perusahaan akan tercipta kemampuan untuk meningkatkan mutu pelayanan”.

Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Arsono dan Muslichah (2002) teknologi informasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap sistem akuntansi manajemen. Hal ini menunjukkan semakin baik teknologi informasi dalam sebuah organisasi diperusahaan akan meningkatkan kualitas sistem akuntansi manajemen. hal ini dikarenakan dengan semakin baik teknologi informasi maka teknologi informasi

dapat mengintegrasikan pekerjaan-pekerjaan baik integrasi vertikal maupun horizontal. Teknologi informasi yang merupakan perpaduan antara teknologi komputer dengan teknologi jaringan dapat membantu sistem akuntansi manajemen dalam menyajikan informasi. Sehingga semakin canggih teknologi informasi akan semakin meningkatkan kemampuan sistem.

### **2.2.2 Pengaruh Saling Ketergantungan terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM)**

Ketersediaan karakteristik sistem akuntansi manajemen di perusahaan akan sangat membantu tugas yang dihadapi manajer, oleh karena itu di suatu organisasi atau perusahaan satu unit akan saling ketergantungan dengan unit lain. Hal ini akan lebih memudahkan manajer dalam mengambil suatu keputusan.

Menurut Uber Silalahi (2011:224):

“Organisasi terdiri dari unit-unit departemen dan tiap-tiap unit atau departemen organisasi secara tipikal berhubungan dengan unit atau departemen lain meskipun pola dan isinya bervariasi. Agar kegiatan tiap unit departemen terkoordinasi ke tujuan organisasi perlu adanya *lingkage* (pertalian) karena bagaimana juga tiap unit departemen subsistem saling ketergantungan satu sama lain”.

Sedangkan Menurut Wahyu Meiranto dkk (2013) bahwa:

“Sistem akuntansi manajemen dapat digunakan untuk mengurangi pengaruh saling ketergantungan karena digunakan dalam mencari solusi untuk dipertimbangkan”.

Menurut Ajeng, Nurpriandyni dan Titeik Suwarti (2014) bahwa:

“semakin tinggi tingkat saling ketergantungan akan mempengaruhi terhadap tugas yang dilakukan manajer karena manajer banyak melakukan aktivitas yang saling berkaitan atau berhubungan dengan departemen lain. Hal ini dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang dilakukan oleh manajer sehingga hasilnya akan lebih baik. Sebagai akibatnya manajer membutuhkan informasi yang lebih banyak, baik itu informasi yang berkaitan dengan departemennya sendiri maupun informasi yang terakit dengan departemen lain yang berhubungan”.

Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini adalah adalah penelitian yang dilakukan oleh Aceng Kurniawan dan Citra (2014) mengatakan bahwa saling ketergantungan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap karakteristik sistem akuntansi manajemen, semakin tinggi tingkat saling ketergantungan akan mempengaruhi terhadap tugas yang dilakukan manajer, karena manajer banyak melakukan aktivitas yang saling berkaitan atau berhubungan dengan departemen lain.

### **2.2.3 Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja Manajerial**

Teknologi Informasi sangat berperan dalam mendukung kegiatan diperusahaan agar kegiatan bisa berjalan dengan lancar. Selain sebagai teknologi komputer (hardware dan software) untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi, juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi, hal ini dapat membantu manajer dalam mengambil keputusan dengan cepat juga menjadikan kinerja manajer menjadi lebih efektif dan efisien.

Menurut Evelyn dan Herawati (2012) bahwa:

“Tersedianya teknologi informasi dapat mempengaruhi kinerja manajer, memungkinkan manajer untuk mengambil keputusan secara tepat dan cepat yang pada akhirnya meningkatkan kinerja manajerial”.

Menurut Ajeng Nurpriandyni dan Titiek Suwarti (2010) bahwa:

“Teknologi Informasi dapat mempengaruhi suatu manajer dalam mengambil keputusan karena adanya format yang mendukung sehingga dapat berjalan secara tepat waktu, lebih relevan, cepat. Dengan penggunaan komputer jumlah besar informasi yang berguna dapat dikumpulkan dan dilaporkan kepada manajer dengan segera. Sehingga teknologi informasi sangat erat hubungannya dengan keputusan kinerja di dalam suatu perusahaan”.

Menurut Arsono Laksana dan Muslichah (2002) bahwa:

“Teknologi komputer merupakan salah satu TI yang banyak berpengaruh terhadap sistem informasi organisasi karena sistem informasi berbasis komputer informasi dapat disajikan tepat waktu dan akurat. Apa yang terjadi di berbagai bagian dapat diketahui dalam sekejap. Ini memungkinkan manajemen dapat mengambil keputusan secara lebih cepat”.

Menurut pemahaman penulis dari teori-teori diatas bahwa teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial . karena dengan adanya penggunaan komputer dalam perusahaan maka informasi yang berguna dapat diperoleh dengan cepat sehingga membantu manajer untuk melaksanakan tugasnya yang pada akhirnya meningkatkan kinerja manajerial.

#### **2.2.4 Pengaruh Saling Ketergantungan Terhadap Kinerja Manajerial**

Seperti yang dijelaskan bab terdahulu bahwa semakin tinggi saling ketergantungan, maka semakin kompleks informasi yang dibutuhkan. Unit organisasi atau manajer tidak hanya perlu informasi yang berkaitan dengan unitnya sendiri,

tetapi juga informasi yang berkaitan dengan unit lain untuk membantu kinerja dalam suatu organisasi atau perusahaan.

Menurut Robbin S (2015) bahwa:

“saling ketergantungan organisasional memiliki tiga bentuk, yaitu:

1. Saling berketub, hal ini menuntut setiap departemen bekerja secara terpisah (tidak berkaitan).
2. Saling berkaitan, suatu kelompok perlu menyelesaikan tugasnya agar dapat diselesaikan oleh kelompok lain.
3. Saling timbal balik, *output* yang dihasilkan dari masing-masing departemen merupakan *input* bagi departemen lain”.

Menurut Ajeng, Nurpriandyni dan Suwarti (2014)

“Semakin tinggi tingkat saling ketergantungan akan mempengaruhi terhadap tugas yang dilakukan manajer karena manajer banyak melakukan aktivitas yang saling berkaitan atau berhubungan dengan departemen lain. Hal ini dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang dilakukan oleh manajer sehingga hasilnya akan lebih baik. Sebagai akibatnya manajer membutuhkan informasi yang lebih banyak, baik itu informasi yang berkaitan dengan departemennya sendiri maupun informasi yang terkait dengan departemen lain yang berhubungan”.

Penelitian terdahulu Sri Hastuti (2010) telah membuktikan adanya pengaruh langsung antara saling ketergantungan dengan kinerja manajerial. Dengan demikian, maka dapat penulis simpulkan bahwa setiap departemen akan berhubungan dengan manajer, karena manajer akan membutuhkan informasi dari sebagian untuk mencapai tujuan didalam perusahaan.

### **2.2.5 Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) Terhadap Kinerja Manajerial**

Menurut Hansen dan Mowen (2009) bahwa:

“sistem informasi akuntansi manajemen dapat membantu para manajer mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah, dan mengevaluasi kinerja untuk meningkatkan kinerja manajerial. Sedangkan menurut Singgih Herdiansyah (2012) kesesuaian antara sistem informasi akuntansi manajemen dengan kebutuhan pembuat keputusan dapat meningkatkan kualitas keputusan yang akan diambil dan akan meningkatkan kinerja unit bisnis”.

Menurut Ajibolade (2013) bahwa :

*“information management accounting system are the information system relied upon to provide information to managers for making decisions that will lead to effective performance.*

Yang berarti, (Sistem informasi akuntansi manajemen merupakan sistem informasi yang diandalkan untuk memberikan informasi kepada manajer untuk membuat keputusan yang akan menyebabkan kinerja yang efektif”).

Menurut Evelyn dan Herawati (2012) bahwa:

“ketersediaan karakteristik *broadscope* dan *aggregation* dalam sistem informasi akuntansi manajemen berkaitan erat dengan kinerja manajerial. Dengan kata lain, sistem informasi akuntansi manajemen yang memiliki kedua karakteristik tersebut mampu meningkatkan kinerja manajerial.

Penelitian lain yang melibatkan hubungan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dilakukan oleh Sri Sulani dan Dedi (2013), serta Aceng Kurniawan dan Citra (2014) yang menunjukkan hasil karakteristik sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Dari beberapa uraian diatas, menurut pemahaman penulis bahwa dengan adanya sistem akuntansi manajemen maka akan membantu tugas yang dimiliki manajer sehingga akan memperoleh tambahan informasi yang memudahkan manajer dalam perencanaan, mengidentifikasi masalah dan mengambil keputusan secara tepat dan tepat dan akhirnya akan meningkatkan kinerja manajerial.

## **2.2.6 Pengaruh Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan terhadap Kinerja Manajerial melalui Sistem Akuntansi Manajemen**

Terjadi ketergantungan yang tinggi terhadap kinerja melalui sistem akuntansi manajemen akan meningkatkan pengambilan keputusan bagi seorang manajer yang mengakibatkan kinerja manajerial dapat meningkat, oleh karena itu unit organisasi tidak hanya perlu informasi yang berkaitan dengan unitnya sendiri, tetapi informasi yang berkaitan dengan unit yang lain.

Menurut Arsono Laksmna dan Muslichah (2002) bahwa :

“Teknologi informasi akan dimediasi oleh sistem akuntansi manajemen. Maka, semakin meningkatnya penerapan teknologi informasi, semakin meningkat pula ketersediaan informasi sistem akuntansi manajemen. ini akan memberikan semakin banyak alternatif solusi yang dapat dipertimbangkan oleh manajer dalam pengambilan keputusan sehingga kinerja manajerial dapat ditingkatkan.”

Menurut Aceng Kurniawan dan Citra Nensih (2014) bahwa :

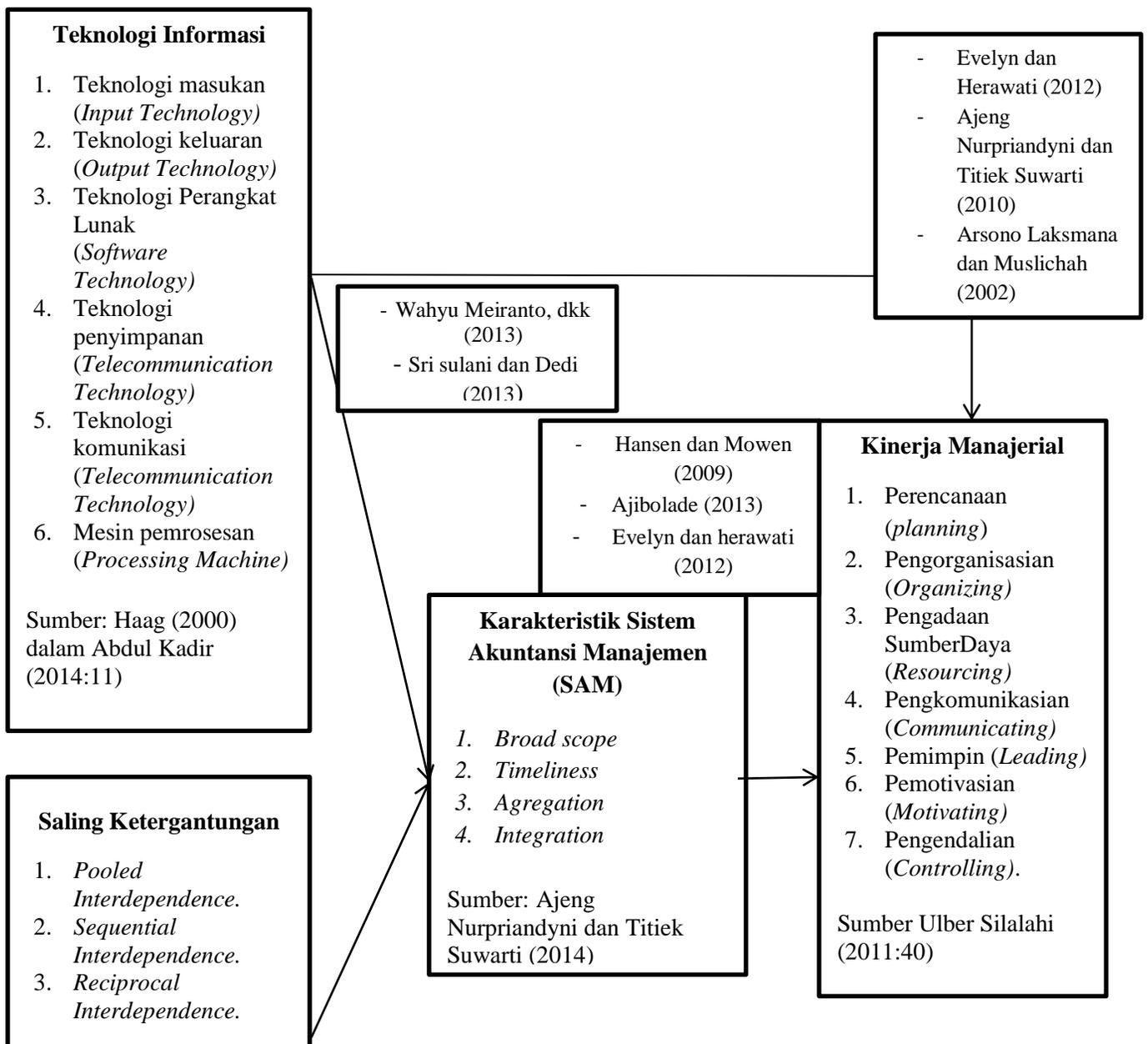
“sistem akuntansi manajemen dapat digunakan untuk mengurangi pengaruh saling ketergantungan. Informasi broad scope yang digunakan oleh sistem akuntansi manajemen untuk memahami masalah yang terjadi secara lebih baik bagi para manajer. Interdependensi berpotensi untuk menciptakan gap informasi bagi para pembuat keputusan. Ketika pembuat keputusan mengalami ketidakpastian maka informasi broad scope yang disediakan oleh sistem akuntansi manajemen dapat mengurangi ketidakpastian tersebut. Informasi yang disajikan oleh sistem akuntansi manajemen akan membantu para manajer dapat mengambil keputusan yang efektif sehingga dampak kinerja yang ditimbulkan dari pembuatan keputusan akan meningkat.”

Menurut Sri Sulani dan Dedi (2013) bahwa :

“Dengan ketersediaan karakteristik sistem akuntansi manajemen di perusahaan akan sangat membantu tugas yang dihadapi manajer, sehingga

memungkinkan penyediaan informasi dalam bentuk tertentu yang akan memberikan manajer tambahan informasi yang akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Kemungkinan solusi terhadap suatu masalah juga semakin banyak, yang memungkinkan manajer produksi atau pemasaran untuk meningkatkan kualitas keputusan yang akan diambil. Dengan demikian tersedianya karakteristik sistem akuntansi manajemen memungkinkan manajer untuk mengambil keputusan secara tepat dan cepat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja manajerial.”

Berdasarkan kerangka pemikiran dan juga didasari oleh penelitian terdahulu, penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan terhadap Kinerja Manajerial dengan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Intervening. Maka dapat digambarkan alur hubungan antar variabel yang diteliti, Sebagai berikut:





**Gambar 2.2**

### **Kerangka Pemikiran**

#### **2.3 Paradigma Penelitian**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis mengajukan beberapa hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut

- H1: Terdapat pengaruh Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM).
- H2: Terdapat Saling Ketergantungan berpengaruh terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM).
- H3: Terdapat Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan berpengaruh terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM).
- H4: Terdapat pengaruh Teknologi informasi berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial
- H5: Terdapat Saling Ketergantungan berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial

- H6: Terdapat Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) terhadap Kinerja Manajerial
- H7: Terdapat pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan dan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) terhadap Kinerja Manajerial.
- H8: Terdapat pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) dan dampak terhadap Kinerja Manajerial